

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Bina Sehat Bantul merupakan salah satu Balai Pengobatan rumah bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 yang terletak di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. BPRB Bina Sehat sendiri terletak ditengah – tengah komplek Perumahan Karangjati Indah dengan jarak ke Kecamatan 3,5 km dan jarak dari Kota Kabupaten Bantul adalah 5 km.

Ny. Wiwiek Dwi Suprapti, S.SiT.,S. Pd Merupakan pemilik dari BPRB bina sehat yang didirikan sejak tahun 1989. Batas-batas wilayah kerja BPRB Bina Sehat Bantul Yogyakarta, meliputi:

- a. Utara berbatasan dengan Desa Tamantirto
- b. Barat berbatasan dengan Desa Dayu
- c. Selatan berbatasan dengan desa Triwidadi
- d. Timur berbatasan dengan desa Sewon

Pelayanan kebidanan yang diberikan oleh BPRB bina sehat bantul meliputi pelayanan ANC (*Antenatal Care*/ Pemeriksaan kehamilan), INC (*Intra natal care*/ pertolongan persalinan), PNC (*postnatal care*/ pemeriksaan masa nifas), Imunisasi, KB (keluarga berencana), Serta pemeriksaan bayi dan balita. Pelayanan di BPRB bina sehat dilakukan oleh 1 orang dokter umum, 1

orang dokter *obs gyn*, 5 orang bidan, 1 orang tenaga administrasi, 1 orang tenaga *clining service*, 1 orang *driver* dan 1 orang tenaga bagian gizi.

Sarana dan prasarana yang dimiliki BPRB Bina Sehat Bantul Yogyakarta, meliputi 1 ruang pemeriksaan KIA, 1 Ruang bersalin, 1 ruang dokter, 2 ruang rawat inap VIP, 4 ruang rawat inap kelas 1, 4 Ruang rawat inap kelas 2, 4 ruang rawat inap kelas 3, 1 ruang observasi, 1 ruang tunggu, 1 ruang pencucian alat, 4 ruang kamar mandi, 1 ruang dapur dan 1 ruang ibadah serta 1 mobil yang dapat mendukung dalam memberikan pelayanan kebidanan.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* di BPRB Bina Sehat Bantul berjumlah 15 orang untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang ambulasi dini.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik umur ibu *post partum* di BPRB Bina Sehat Bantul tahun 2011 diuraikan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 4.1. Distribusi Responden Ibu *Post Partum* di BPRB Bina Sehat Bantul Tahun 2011 Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 20 tahun	1	6.7
20-35 tahun	12	80.0
>35 tahun	2	13,3
Jumlah	15	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur adalah umur 20-35 tahun 12 orang (80.0%) sedangkan sebagian kecil berumur < 20 tahun 1 orang (6,7%)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Ibu *Post Partum* di BPRB Bina Sehat Bantul Tahun 2011 Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	2	13,3
SMP	3	26,7
SMA	9	53,3
Perguruan Tinggi	1	6,7
Jumlah	15	100

Sumber: Data primer tahun 2011.

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan SMA 9 orang (53,3%), SMP 3 orang (26,7%) dan S1 yaitu 1 orang (6,7%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 4.3. Distribusi Responden Ibu *Post Partum* di BPRB Bina Sehat Bantul Tahun 2011 Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
IRT	9	60,0
Swasta	5	33,3
PNS	1	6,7
Jumlah	15	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar

bekerja sebagai ibu rumah tangga 9 orang (60%), swasta 5 orang (33,3%) dan PNS 1 orang (6,7%).

3. Gambaran Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Ambulasi Dini di BPRB Bina Sehat Bantul Tahun 2011.

Pengetahuan ibu *post partum* tentang ambulasi dini meliputi pengetahuan tentang pengertian ambulasi dini, tujuan ambulasi dini, tahapan ambulasi dini, manfaat ambulasi dini. Di bawah ini disajikan hasil pengukuran pengetahuan ibu *Post partum* tentang Ambulasi Dini di BPRB Bina Sehat Bantul tahun 2011.

Tabel 4.4. Distribusi Responden Ibu *Post Partum* di BPRB Bina Sehat Tahun 2011.

Keterangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	8	53,3
Cukup	5	33,3
Kurang	2	13,3
Jumlah	15	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil gambaran pengetahuan ibu *post partum* tentang ambulasi dini dari total 15 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (53,3%), memiliki pengetahuan cukup 5 orang (33,3%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (13,3%).

B. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik pendidikan dari tabel 4.2. Dapat diketahui bahwa pendidikan ibu *post partum* yang datang Berdasarkan penelitian gambaran pengetahuan ibu *post partum* tentang ambulasi dini di BPRB Bina Sehat Bantul, sesuai dengan tabel 4.4 sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (53,3%), memiliki pengetahuan cukup 5 Orang (33,3%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (13,3%).

Pengetahuan responden baik karena dipengaruhi oleh beberapa karakteristik responden. Berdasarkan karakteristik umur pada tabel 4.1. Responden terbanyak pada usia 20-35 sebanyak 12 orang (80,0%). Pengetahuan responden baik dilihat dari faktor umur responden diBPRB Bina Sehat, ibu *post partum* yang berkunjung mayoritas dari usia produktif (20-35 tahun). Usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif bagi seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan Karakteristik pendidikan pada tabel 4.2. memperlihatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA 9 orang (53,3%) dan minoritas S1 yaitu 1 orang (6,7%). Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007). Responden yang berpendidikan SMA memungkinkan untuk mempunyai pengetahuan tinggi bila ditunjang dengan informasi yang memadai tentang ambulasi dini. Pendidikan SMA memberikan bekal kepada responden untuk memahami informasi yang diterima tentang ambulasi dini dibandingkan pendidikan jenjang yang lebih rendah.

Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat kemampuannya untuk memahami informasi yang diterima akan semakin tinggi sehingga pengetahuannyapun akan lebih tinggi.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dari table 4.3. dapat diketahui bahwa responden yang datang di BPRB Bina Sehat mayoritas ibu rumah tangga 9 orang (60%), dan sebagian kecil bekerja sebagai guru 1 orang (6,7%), responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebenarnya mempunyai aktivitas yang tidak menghasilkan uang sebagai penghasilan tambahan bagi suaminya. Ibu sebagai IRT mempunyai lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya baik dengan membaca maupun dengan mengikuti penyuluhan kesehatan (Soekanto, 2006). Ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktunya untuk menambah pengetahuan, maka pengetahuannya akan meningkat, sedangkan ibu rumah tangga yang tidak mau menambah pengetahuannya maka pengetahuannya tidak akan meningkat bahkan bisa berkurang. Pengetahuan yang dimiliki responden dapat diperoleh melalui berbagai media baik media elektronik maupun media cetak. Semakin banyak sumber-sumber informasi yang dimiliki ibu rumah tangga maka pengetahuannya akan semakin meningkat. Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa semakin banyak sumber informasi yang dimiliki seseorang maka pengetahuan orang tersebut akan semakin meningkat.

Selain itu pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial budaya. Di BPRB Bina Sehat merupakan lingkungan yang berpendidikan dan responden aktif mengikuti penyuluhan oleh tenaga kesehatan di lingkungan sekitar, responden juga mendapatkan informasi dari bidan tentang pentingnya masa nifas. Menurut (Wawan dan dewi, 2010) Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya di wilayah BPRB Bina Sehat, sosial budaya masyarakat dapat dilihat dari sikap responden dengan lingkungan atas tanggapnya tentang kesehatan khususnya pentingnya masa nifas. Hal ini juga didukung oleh (Nursalam dan Pariani, 2001) bahwa sosial budaya yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan antara lain:

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan pengetahuan ibu *post partum* sehingga masih banyak faktor yang belum terungkap.